

## STRATEGI TUTOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA ANAK USIA DINI

Ghalda Hamidah<sup>1</sup>, Yuli Yulianti Putri<sup>2</sup>, Andre Okta Sevic<sup>3</sup>, Reni Siti Nuraeni<sup>4</sup>,  
Lulu Yuliani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 202103119@student.unsil.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 202103110@student.unsil.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 2021031127@student.unsil.ac.id

<sup>4</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 202103065@student.unsil.ac.id

<sup>5</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: luluyuliani@unsil.ac.id

**Abstract.** *This research reviews the Tutor's Strategy in Developing Learning Interest in Early Childhood. Tutors have an important role in developing interest in learning in early childhood. As we know, learning in early childhood is different from learning in general. Early childhood must be given more in-depth attention so that their interest in learning can increase. The purpose of this study is to find out and describe how the Tutor's strategy in Developing Learning Interest in Early Childhood at Kober Al Ittihad. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. While data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of this study are tutor strategies in developing interest in learning in early childhood at Kober Al Ittihad, namely by: telling stories, doing ice breaking before starting learning, playing games and using learning media that are as interesting as possible. The conclusion in this study is that the tutor's strategy in developing interest in learning in early childhood shows positive results. Through various innovative and interactive learning methods, through innovative and interactive learning, children's interest in learning will increase.*

**Keywords:** *Tutors, Interest in Learning, Early Childhood*

### I. PENDAHULUAN

Kelompok bermain merupakan salah satu layanan pembelajaran untuk anak usia dini yang menyediakan pengasuhan dengan tujuan untuk belajar serta bermain. Kelompok bermain adalah salah satu wujud pembelajaran nonformal yang menitikberatkan pada pendidikan berbasis bermain dan bertujuan untuk meningkatkan keahlian kognitif, sosial dan motorik anak (Suryana, D. 2021). Kelompok Bermain umumnya ditujukan untuk anak dengan umur 2-4 tahun, dengan toleransi

sampai umur 6 tahun. Usia dini atau prasekolah adalah kesempatan sekali seumur hidup bagi anak-anak untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini harus dimanfaatkan seefektif mungkin untuk aktivitas pendidikan bagi anak-anak. Sebab pada masa-masa ini rasa ingin mengetahui pada anak usia dini sedang memuncak. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa orientasi belajar anak usia dini kurang menekankan pada prestasi akademik seperti membaca, menulis, dan keterampilan berbasis matematika dan pengetahuan lainnya.

Sebaliknya, belajar pada anak usia dini menekankan pertumbuhan individu dan pengembangan karakter. Seperti yang diketahui bahwa pengembangan karakter perlu dilakukan sedari usia dini. Namun dalam berlangsungnya kegiatan kelompok bermain, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti salah satunya kurangnya minat belajar pada anak usia dini.

Minat atau ketertarikan adalah keadaan di mana seseorang memperhatikan sesuatu dan ingin tahu lebih banyak tentangnya atau membuktikannya (Ramayulis,2001). Sedangkan dalam konteks pendidikan, minat belajar mengacu pada kemauan dan semangat seorang anak untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kondisi belajar, termasuk pada tahun-tahun awal seorang anak untuk mengenal lingkungannya. Cara anak-anak bereaksi terhadap sesuatu yang mereka pelajari mengungkapkan minat mereka untuk belajar; mereka akan memperhatikan, tertarik, dan menikmati materi yang disajikan. Mengenai hal ini, tutor pastinya memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar pada anak usia dini. Namun bagaimanapun pembelajaran pada anak usia dini diimplementasikan secara berbeda dari tahap sekolah lainnya. Pada pembelajaran anak usia dini, pembelajaran bersifat bermain dan pendidik harus memiliki upaya-upaya serta strategi dalam mengemas pembelajaran yang menarik juga tidak membebani, karena dunia bermain pada hakekatnya adalah dunia anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi tutor dalam mengembangkan minat belajar pada anak usia dini di Kelompok Bermain Al Ittihad yang beralamatkan di Jl. Jiwa Besar No.5, RT.01/RW.08 Kota Tasikmalaya. Penelitian mengenai strategi tutor dalam mengembangkan minat belajar pada anak usia dini masih terbilang kurang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul **“Strategi Tutor dalam Mengembangkan Minat Belajar pada Anak Usia Dini.”**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi dalam konteks bahasa merujuk kepada suatu rencana atau

pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar mengacu pada serangkaian langkah atau teknik yang disusun oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Minat dapat diinterpretasikan sebagai fokus perhatian atau kecenderungan yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas. Ini mencerminkan keinginan yang tumbuh di dalam hati seseorang, diiringi oleh gairah dan aspirasi. Minat juga mendorong individu untuk menunjukkan respons nyata, baik dalam bentuk perhatian, tindakan konkret, respons verbal, maupun ketaatan terhadap berbagai objek, aturan, atau konteks tertentu. Menurut Jhon Milthon, minat dijelaskan sebagai kecenderungan yang mendorong individu untuk memberikan perhatian khusus pada objek tertentu seperti pekerjaan, objek materi, orang, atau kegiatan tertentu, dengan konsistensi untuk mengamati dan mengingat aktivitas-aktivitas yang diminatinya secara berkelanjutan, yang memberikan kepuasan batin. Sedangkan menurut John Dewey menyatakan bahwa minat belajar adalah motivasi internal yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap subjek atau aktivitas tertentu.

Dalam minat belajar pada anak usia dini seringkali terkendala oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga, kurangnya stimulasi yang memadai, dan kebosanan karena metode pembelajaran yang monoton sehingga tutor harus mengupayakan dalam meningkatkan minat belajar pada anak usia dini agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu kajian penelitian berbasis metodologi dan proses pemahaman yang menganalisis fenomena sosial dan

permasalahan manusia. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk membuat gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan perspektif rinci, dan melakukan studi di dunia nyata (Creswell, 1998:15). Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang tutor di Kober Al Ittihad. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, rekaman audio, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan tertulis yang bersumber dari lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan data disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan serta pengambilan tindakan, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Selama berada di lapangan, peneliti terus berupaya menarik kesimpulan. Peneliti kualitatif memulai dengan mencatat pola reguler (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi pada awal proses pengumpulan data. Meskipun kesimpulan ini dibiarkan terbuka, skeptis, dan ditangani secara longgar, kesimpulan itu akan tetap ada (Ahmad Rijali, 2018).

Adapun indikator yang akan dijelaskan dalam penelitian ini mengenai minat belajar pada anak, faktor penyebab kurangnya minat belajar pada anak dan strategi tutor dalam mengembangkan minat belajar pada anak usia dini. Dengan demikian, ada penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai strategi tutor dalam mengembangkan minat belajar pada anak usia dini di Kober Al Ittihad.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Minat Belajar Anak**

Anak perlu memiliki minat belajar agar dapat belajar dengan baik. Orang akan belajar atau berprestasi dengan baik jika mereka tertarik, sedangkan mereka tidak akan belajar atau berprestasi dengan baik jika mereka tidak tertarik. Ini yang menyatakan

mengenai pentingnya memiliki minat (Astriya & Kuntoro, 2015). Menurut Ubaidillah (2020) beliau menyatakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan, mengingat, dan merasa senang ketika mengikuti suatu kegiatan atau bidang tertentu disebut minat.

Anak yang memiliki tingkat minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran akan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan akan merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika anak-anak memiliki minat maka sikap anak-anak akan cenderung menikmati setiap kegiatan yang berhubungan dengan belajar karena mereka senang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua anak memiliki tingkat minat belajar yang sama karena pada dasarnya setiap anak berbeda. Anak yang memiliki minat belajar tinggi akan mampu mengarahkan perilakunya agar dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik, sedangkan anak yang memiliki minat belajar rendah cenderung tidak puas mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh tutor di sekolah. Salah satu faktor yang diperlukan anak untuk belajar di sekolah adalah minat belajar. Anak yang memiliki minat belajar yang kuat akan bertindak dengan cara yang membantunya mencapai tujuan belajarnya dan mencapai hasil yang sebaik mungkin. (Niko, 2021).

Hal ini juga terjadi pada anak-anak di Kober Al Ittihad. Berdasarkan hasil wawancara dengan ZNI (30 tahun) selaku tutor anak usia 5-6 tahun beliau mengatakan bahwasanya *“kalau anak dari awal tidak berminat pada pembelajaran maka anak tersebut tidak akan memperhatikan dan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Maka dari itu harus kami (tutor) yang membujuk anak tersebut.”* Berdasarkan pernyataan tutor tersebut, anak memang perlu memiliki minat belajar agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena minat berarti akan melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya. Ketaatan pada proses pembelajaran merupakan sikap minat belajar (Andriani & Rasto, 2019). Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan

pentingnya minat belajar terhadap proses pembelajaran.

### **Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Anak Usia Dini**

Dalam membangun minat belajar pada anak masih terdapat masalah-masalah yang dialami oleh tutor-tutor tak terkecuali di Kober Al Ittihad. Menurut hasil wawancara dengan ZNI (30 tahun) selaku tutor usia 5-6 tahun, beliau menyebutkan bahwa *“faktor penyebab kurangnya minat belajar pada anak disini adalah karena kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga dan kurangnya alat bermain di kelas.”*

Masih ada orang tua yang sampai saat ini menganggap pendidikan anak usia dini kurang penting dengan berbagai alasan. Mengingat banyaknya anak yang tidak menjalankan pendidikan usia dini, persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Padahal, rentang usia 0 hingga 6 tahun adalah yang paling tepat untuk pembentukan kepribadian dan karakter serta sebagai stimulus bagi anak untuk berkembang secara optimal. Namun, banyak orang yang beranggapan bahwa kematangan pendidikan anak adalah antara usia 5-8 tahun. Karena seperti yang mungkin kita ketahui, masa ini dikenal sebagai masa keemasan, dimana perkembangan sinapsis anak-anak sangat pesat dan pada masa ini terjadi perkembangan berbagai kemampuan anak, baik secara nyata maupun intelektual. sehingga apa yang dipelajari anak-anak di umur-umur tersebut akan berpengaruh di masa depan. Selain itu kurangnya alat bermain di kelas disebabkan karena terbatasnya pendidik di Kober Al Ittihad sehingga sulit untuk membuat alat bermain dengan jumlah yang sangat banyak.

### **Strategi Tutor Dalam Mengembangkan**

#### **Minat Belajar Anak Usia Dini**

Minat adalah salah satu aspek psikologis yang muncul dalam berbagai gejala seperti kesenangan minat, keinginan, perhatian, menyukai pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu yang meningkat tentang sesuatu, dan partisipasi. Setiap anak memiliki kecenderungan alami untuk terhubung dengan

sesuatu di lingkungannya. Anak itu lebih cenderung tertarik pada sesuatu yang membuatnya senang. Peran pendidik (tutor) dalam upaya mengembangkan minat belajar dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pengajaran yang menarik sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan minat belajar anak.

Adapun strategi pengajaran menarik yang dilakukan oleh tutor-tutor di Kober Al Ittihad untuk mengembangkan minat belajar pada anak yaitu dengan:

#### **1. Bercerita**

Langkah penyajian atau penyampaian materi pembelajaran secara lisan berupa cerita kepada anak selama proses pembelajaran dikenal dengan metode bercerita (Izzati & Yulso, 2020). Metode cerita merupakan suatu cara menyampaikan sebuah peristiwa atau kejadian yang diceritakan melalui kata-kata, gambar, atau suara dengan tambahan dongeng untuk meningkatkan alur cerita (Anggraeni, 2019). Dengan bercerita, anak akan lebih mudah merasa tertarik mengenai apa yang dibicarakan oleh tutor. Karena bagi anak-anak, mendengarkan cerita dari tutor akan menciptakan kedekatan dan interaksi psikologis antara tutor dan anak didik sehingga akan berdampak baik pada materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ZNI (30 tahun) selaku tutor anak usia 5-6 tahun beliau menyatakan bahwa *“untuk upaya mengembangkan minat belajar pada anak, cara saya adalah dengan bercerita. Karena anak-anak lebih paham dengan bercerita, mereka akan merasa penasaran jika berkaitan dengan cerita.”* Bercerita dapat membantu anak mengembangkan dan melatih kemampuan bahasanya. Dengan adanya kegiatan bercerita pada pembelajaran anak usia dini, pembelajaran akan lebih menarik dan sangat mempengaruhi anak usia dini. Selain itu, beberapa manfaat lainnya dengan mendengarkan cerita bagi anak usia dini antara lain mengembangkan imajinasi anak, melatih keterampilan mendengarkan, menambah kosakata baru dalam bahasa,

melatih konsentrasi dan daya ingat dan masih banyak manfaat yang lainnya.

## 2. Melakukan *Ice Breaking*

*Ice Breaking* berasal dari dua kata yaitu *ice* artinya es yang mempunyai sifat padat dan dingin, sedangkan *breaking* artinya pecah. Secara harfiah, *ice breaking* merupakan pemecahan es. Alhasil, salah satu interpretasi *ice breaking* adalah upaya memecahkan suasana yang kaku. Harapannya adalah bahwa stimulus akan mudah diterima.

*Ice Breaking* adalah permainan atau aktivitas yang dikenal sebagai kegiatan yang mengubah suasana menjadi lebih hidup, riang dan gembira. *Ice Breaking* dapat berupa bermain game, membuat gerak tubuh, bernyanyi, dan aktivitas lainnya di awal, tengah, atau akhir proses pembelajaran (Nurhayanti, 2020). Saat melakukan *ice breaking*, maka suasana dapat beralih dari situasi mengantuk, membosankan, dan tegang menjadi situasi yang santai, bersemangat, dan tidak mengantuk. Bagi anak-anak juga akan memperhatikan satu sama lain dan senang mendengar atau melihat seseorang berbicara di depan kelas (Soenarto, 2005). *Ice breaking* dapat memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka menikmati kebersamaan dalam kelompok, tetapi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan ekspresi diri, meningkatkan konsentrasi dan perhatian, serta meningkatkan kreativitas.

## 3. Bermain *Games*

Pada anak usia dini memiliki cara belajar yang unik dan berbeda dengan orang dewasa. Anak pada dasarnya belum memahami bahwa apa yang dilakukannya. Saat bermain inilah merupakan kegiatan yang dilihat orang tua sebagai kegiatan belajar pada anak. Bermain merupakan kegiatan yang paling penting bagi anak. Karena bermain itu menyenangkan bagi anak-anak dan memiliki nilai yang sama bagi orang dewasa seperti bekerja dan belajar. Bermain bisa menjadi cara untuk mengubah potensi energi dalam diri anak yang akan membentuk dominasi yang berbeda di kehidupan yang akan datang. Bermain adalah cara yang baik bagi anak-anak untuk belajar

tentang dunia di sekitar mereka. Selain memberikan landasan yang kokoh untuk pemecahan masalah nantinya, bermain dapat merangsang anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangan (Elfiadi, 2016).

Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang dipraktikkan pada anak usia dini yang dinikmati anak secara senang dan tidak ada paksaan, namun memiliki pola yang diharapkan dapat membuahkan hasil bagi perkembangan anak yang baik. Salah satu upaya yang tutor Kober Al Ittihad lakukan dalam meningkatkan belajar pada anak adalah dengan bermain *games*. Adapun *games* yang dilakukan di Kober Al Ittihad seperti: Bermain menyusun balok menjadi sebuah menara, bermain batu dengan diurutkan sambil berhitung dan sebagainya.

## 4. Menggunakan media pembelajaran semenarik mungkin.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar diperlukan suatu alat untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswanya. Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan muridnya (Hamalik, 1989). Adapun manfaat media pembelajaran yaitu khususnya untuk keterpaduan hubungan antara pengajar dan siswa sehingga latihan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih sukses dan efektif (Zaini & Dewi, 2017). Dilihat dari manfaat, media pembelajaran sangat berperan penting dalam kelangsungan belajar terutama bagi anak usia dini. Karena dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran akan terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan FF (22 tahun) selaku tutor anak usia 5-6 tahun beliau menyatakan bahwa: “*untuk mengembangkan minat belajar pada anak bagi saya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan menyediakan ragam bermain yang menyenangkan dan semenarik mungkin.*”

Adapun macam-macam media pembelajaran yang disediakan di Kober Al Ittihad adalah: Buku LKS, Balok, Puzzle, Kartu Huruf, Kartu Angka, Kartu Kata, Alat Melukis, Alat bermain peran, dan sebagainya. Namun pada pembelajaran anak usia dini tutor tetap harus mempunyai ide-ide variatif lainnya mengenai media supaya anak-anak tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, minat belajar pada anak sangat dibutuhkan agar anak dapat belajar dengan baik. Dengan adanya minat belajar maka akan terjadi perubahan ke arah yang positif. Namun dalam mengembangkan minat belajar pada anak masih terdapat masalah yang dialami khususnya di Kober Al Ittihad. Kurangnya motivasi dari lingkungan anak menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat belajar pada anak, karena sampai saat ini masih ada orang tua yang masih menganggap bahwasanya pendidikan pada anak usia dini itu tidak penting. Sehingga dalam hal ini tutor- tutor di Kober Al Ittihad melakukan strategi untuk meningkatkan minat belajar anak diantaranya dengan bercerita, melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, bermain *games* dan menggunakan media pembelajaran semenarik mungkin. Strategi-strategi tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak tetap memiliki semangat dalam belajar. Selain itu, saran yang dapat peneliti berikan adalah diharapkan bagi tutor kober Al Ittihad lebih memberikan perhatian dan motivasi kepada anak sehingga anak memiliki minat belajar yang baik serta tutor mencari informasi dan mengikuti *workshop* mengenai media pembelajaran sehingga media pembelajaran lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriyah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Media Tv Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA Amal Shaleh Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 135-144.
- Ayuningtyas, Y., & Wijayaningsih, L. (2021). Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan gambar) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1). 814-822.
- Dimiyati, M. M. J. (2016). Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak. Prenada Media.
- Fidesrinur. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan dan Pembuatan Media Pembelajaran Kognitif pada Kegiatan Rutinitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 4(2). 75-79.
- Hayati, N. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(1). 52-64.
- Isnaini, S. (2019). Penerapan Icebreaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di X Iis 3 Sman 1 Pundong. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 8(5). 2-15.
- Iskandar, Z.Y., dkk. (2023). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*. 1(1). 66-74.
- Jazilurrahman., dkk. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(4). 3291-3299.
- Kaat, L. R., Magaribu, L. (2020). Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*. 1(2). 70-75.
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. 18(2). 73-84.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. 17(33). 81-95.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(11). 2485-2490.
- Safira, R. A. (2020). Media Pembelajaran Anak Usia Dini: Caremedia Communication.
- Siburian, H. H., & Galung, J. (2022). Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Dini Menggunakan Alat Peraga Gambar. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 1-16.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Syamsiah, N., Hardiyana, A. (2022). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3). 1197-1211
- Wasitohadi, W. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>